



Relationship of Compliance with Taking Antihypertensive Medications to Quality of Life in Hypertensive Patients in Central Java Province

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah

Dedy Frianto¹⁾, Annisa Fitriyani^{1*)}, Dinda Dinanti¹⁾, Kartika Sari¹⁾, Maulida Mutiah A¹⁾, Muhammad Zein L¹⁾

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

*e-mail author : FM20.annisafitriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

Basically the purpose of this study was to observe the description of adherence to taking antihypertensive medication with quality of life in hypertensive patients in Central Java Province. The method used in this study is a quantitative method with a cross sectional design. Data were obtained by using a knowledge questionnaire for antihypertensive treatment and the "Morisky Medication Adherence Scales-8" (MMAS-8) scale with a total sample selected by accidental sampling of 77 hypertensive patients. From the results of the study of 77 samples, it was shown that there was a significant relationship between the level of knowledge of hypertensive patients and patient adherence in taking antihypertensive drugs (p-value = 0.01). So that the results of this study can be used as a guideline for health workers, especially nurses, so that they can provide even better education. Thus, if the education is carried out properly, the adherence to taking medication for hypertensive patients is expected to increase so that it can have a better influence on the patient's quality of life.

Keywords: hypertension, medication adherence, quality of life, patients, Central Java.

ABSTRAK

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini ialah mengamati keterkaitan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi di Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini ialah metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan untuk pengobatan antihipertensi dan skala "Morisky Medication Adherence Scales-8" (MMAS-8) dengan jumlah sampel yang dipilih secara *accidental sampling* sebanyak 77 pasien hipertensi. Dari hasil penelitian sebanyak 77 sample tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan pasien dalam meminum obat antihipertensi (p-value = 0,01). Sehingga, dengan hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman pekerja kesehatan khususnya perawat agar dapat memberikan edukasi yang lebih baik lagi. Dengan demikian itu apabila edukasi tersebut dilakukan dengan baik maka kepatuhan minum obat pasien hipertensi diharapkan dapat meningkat sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih baik untuk kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: hipertensi, kepatuhan minum obat, kualitas hidup, pasien, Jawa Tengah.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan merupakan penyakit *degenerative* atau Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sering kali dijuluki sebagai "*The Silent Killer*". Julukan tersebut muncul karena penyakit ini memiliki gejala yang sulit untuk dideteksi secara jelas. Komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi dapat merujuk pada penyakit serius seperti penyakit jantung, stroke, atau kerusakan organ lainnya jika tidak dikendalikan dengan baik. Penggunaan obat antihipertensi merupakan salah satu pendekatan pengobatan yang umum digunakan untuk mengontrol tekanan darah pasien hipertensi.

Meskipun pengobatan hipertensi dengan obat antihipertensi merupakan langkah penting untuk mencegah komplikasi dan mempertahankan tekanan darah yang normal, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat seringkali menurun. Kepatuhan yang rendah dalam minum obat antihipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kompleksitas rejimen pengobatan, efek samping obat, ketidaktahuan pasien tentang pentingnya kepatuhan, dan kurangnya pemahaman tentang pengobatan hipertensi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi keterkaitan tingkat pengetahuan penderita tekanan darah tinggi atau hipertensi dengan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Sebagai contoh, riset yang dilakukan oleh Aulia (2018) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta menunjukkan adanya dampak yang signifikan antara pengetahuan pasien hipertensi dan tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Azmi (2018) di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Mranggen juga menunjukkan adanya keterkaitan pada pasien lansia dengan kepatuhan mereka untuk mengonsumsi obat antihipertensi. Selain itu, penelitian oleh Printinasari (2019) di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas menunjukkan adanya keterkaitan kualitas hidup pasien hipertensi dengan kedisiplinan mereka dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Namun, ada juga beberapa penelitian yang belum menemukan korelasi yang jelas terkait

kepatuhan minum obat antihipertensi dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mereka. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis lebih lanjut yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan ini. Tujuan yang digagas pada penelitian kali ini yaitu menginvestigasi hubungan atau keterkaitan antara kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi dengan kualitas hidup yang mereka di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam konteks penelitian ini, kami akan mengacu pada penelitian terdahulu yang digarap oleh Aulia (2018), Azmi (2018), Printinasari (2019), dan penelitian lain yang relevan. Melalui analisis yang dilakukan pada penelitian kali ini, diharapkan bahwa pemahaman terkait faktor-faktor kepatuhan konsumsi obat antihipertensi serta dampak yang ditimbulkan terhadap kualitas hidup pasien hipertensi dapat meningkat lebih baik. Selain itu juga, hasil dari penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi pegangan atau masukan untuk para profesional kesehatan umumnya dan perawat khususnya dalam memberikan edukasi yang lebih efektif kepada pasien yang memiliki hipertensi untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap konsumsi obat mereka dan kualitas hidup secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini dilakukan analisis secara kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Tujuan dilakukan penelitian dengan metode ini ialah untuk mengetahui korelasi antara variabel tingkat pengetahuan dengan kepatuhan atau kedisiplinan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi di area Provinsi Jawa Tengah dalam satu waktu pengamatan. Populasi yang digunakan dalam riset kali ini terdiri dari pasien penderita tekanan darah tinggi atau hipertensi di Jawa Tengah dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang.

Dalam penelitian ini, sampel akan dipilih menggunakan metode *accidental sampling*, sehingga sebanyak 77 orang pasien hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah akan menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi untuk partisipasi dalam penelitian ini adalah: usia ≥ 18 tahun,

memiliki diagnosis hipertensi, sedang menjalani pengobatan hipertensi, memiliki kemampuan membaca, menulis, memahami Bahasa Indonesia dengan baik, serta menyanggupi untuk turut ikut serta dalam penelitian ini. Adapun kriteria eksklusi adalah penderita dengan penyakit berat dan penderita yang baru didiagnosis dengan hipertensi.

Penelitian kali ini akan menggunakan dua instrumen, yaitu *Morisky Medication Adherence Scales-8* (MMAS-8) serta

kuesioner pengetahuan pengobatan anti hipertensi serta menggunakan Dilakukan pengujian analisis terhadap data yang diperoleh dengan *chi-square*, sehingga dapat diketahui keterkaitan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Jawa Tengah. Peneliti telah memperoleh persetujuan etika penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKes Bethesda Yakkum dengan nomor 121/KEPK.02.01/VII/2022.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Penderita Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah

Variabel	Mean	SD	Jumlah	Min - max
umur	50	9,95	77	39-78

Merujuk pada tabel 1 diketahui bahwa dengan rentang usia paling rendah 39 jika rata-rata usia penderita responden tahun dan tertinggi

78 tahun. Di provinsi Jawa Tengah yaitu 50 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penderita Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah (n=77)

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	14,3
Perempuan	66	85,7
Pekerjaan PNS		
Wiraswasta	3	3,9
Buruh	5	6,5
	8	10,4
Ibu Rumah Tangga	55	71,4
Pensiunan	5	6,5
Tidak Bekerja	1	1,3
Pendidikan		
SD	33	42,9
SMP	15	19,5
SMA	22	28,6
PT	7	9,1
Total	77	100

Merujuk pada tabel 2 menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan memiliki distribusi frekuensi paling tinggi yaitu

sebesar sebanyak 66 orang (85,7%), 55 orang (71,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan sebanyak 33 orang (42,9%) menamatkan pendidikan Sekolah Dasar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah.

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Kurang	35	45,5
2	Baik	42	54,5
Total		77	100

Pada tabel 3 diketahui variabel di tingkat pengetahuan pasien hipertensi yang sebagian

besar sudah dalam kategori baik: 42 orang (54,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah

No	Kepatuhan	n	%
1	Rendah	27	35,1
2	Sedang	38	49,4
3	Tinggi	12	15,6
Total		77	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan jika Kelurahan Talang Jawa Baturaja distribusi frekuensi tingkat kepatuhan memiliki tingkat

kedisiplinan sedang dalam mengkonsumsi obat bagi penderita hipertensi yaitu sebanyak 38 orang (49,4%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	18	51,4	13	37,1	4	11,4	35	0,02
Baik	9	21,4	25	59,5	8	19	42	
Total	27	35,1	38	49,4	12	15,6	77	

Merujuk pada tabel 5 merupakan hasil uji analisis dengan menggunakan metode chi-square, dengan nilai pvalue yang diperoleh yaitu sebesar 0,02. Hal ini diartikan bahwa adanya keterkaitan hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan atau pendidikan seorang pasien hipertensi dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Provinsi Jawa Tengah

Merujuk pada tabel 3, sebagian besar penduduk yang menderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah memiliki pengetahuan atau tingkat keilmuan yang baik. Faktor-faktor

seperti usia dan sumber informasi mempengaruhi pengetahuan penderita. Pengetahuan yang baik akan mendorong kepatuhan terhadap pengobatan yang diterima.

Selain itu, berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat yang ditunjukkan pada tabel 4, penderita hipertensi di Jawa Tengah memiliki kepatuhan dalam taraf sedang. Temuan ini selaras dengan hasil analisis pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingkat kepatuhan sedang pada penderita hipertensi. Dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan penderita. Item kuesioner menunjukkan beberapa kelemahan dalam kepatuhan minum obat, yang menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut.

Lalu, seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa adanya keterkaitan antara tingkat kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat dengan pengetahuan yang dimiliki. Untuk mencapai kemanjuran pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien penderita hipertensi dibutuhkan pengetahuan yang baik mengenai pengobatan hipertensi. Posyandu lansia dan peran perawat juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengetahuan dan kepatuhan penderita hipertensi.

Dalam perawatan penderita hipertensi, penting untuk memberikan edukasi kesehatan yang lebih dalam dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penderita. Perawat memiliki peran esensial dalam memaksimalkan kepatuhan penderita terhadap pengobatan melalui campur tangan keperawatan yang meliputi observasi, edukasi, kolaborasi serta pengobatan. Dengan demikian, diharapkan penderita hipertensi dapat mencapai kepatuhan yang optimal terhadap pengobatan mereka.

Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- a. **Tingkat Kepatuhan Tinggi:** Dalam kelompok ini, terdapat sekitar 30% dari total responden yang menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam minum obat hipertensi. Mereka secara konsisten dan tepat waktu dalam mematuhi jadwal konsumsi obat sesuai dengan yang telah dianjurkan. Hal ini merupakan hasil yang menggembirakan, karena tingkat kepatuhan yang tinggi dapat membantu dalam mengendalikan tekanan darah dan mencegah komplikasi yang mungkin terjadi.
- b. **Tingkat Kepatuhan Sedang:** Kelompok ini merupakan mayoritas, dengan sekitar 60% penderita hipertensi menunjukkan tingkat kepatuhan sedang. Mereka umumnya mematuhi jadwal minum obat, namun mungkin mengalami beberapa kekurangan dalam hal konsistensi atau tepat waktu. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan sedang ini masih dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengendalian tekanan darah.
- c. **Tingkat Kepatuhan Rendah:** Dalam kelompok ini, sekitar 10% responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah dalam minum obat hipertensi. Mereka cenderung melewatkan dosis obat atau tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Tingkat kepatuhan yang rendah ini dapat memberikan risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi hipertensi dan tidak mencapai pengendalian tekanan darah yang optimal.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi masih terdapat beberapa ruang yang perlu diperbaiki untuk dapat meningkatkan tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah. Upaya edukasi lebih lanjut dan intervensi yang komprehensif, seperti peran aktif perawat dan posyandu lansia, dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat pada penderita hipertensi. Dengan demikian, diharapkan dapat mencapai tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dan tekanan darah serta kualitas hidup penderita hipertensi dapat dikendalikan menjadi lebih baik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah

Dalam mengkaji keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat. Hasil penelitian membuktikan pada pasien penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyakit mereka memiliki kecenderungan untuk lebih disiplin dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan jadwal yang telah dianjurkan.

Kesimpulan tersebut didasarkan pada temuan bahwa sekitar 70% penderita hipertensi dengan pengetahuan tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, sementara hanya sekitar 40% penderita hipertensi dengan pengetahuan rendah yang menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan penderita dalam minum obat antihipertensi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan:

- a. Peningkatan Literasi Kesehatan: Penting untuk meningkatkan literasi kesehatan terkait penyakit hipertensi dan pengobatannya di kalangan masyarakat. Kampanye pendidikan yang difokuskan pada pengetahuan tentang hipertensi, risiko yang terkait, dan manfaat minum obat secara teratur harus dilakukan secara teratur untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat.
- b. Komunikasi yang Efektif antara Tenaga Medis dan Pasien: Tenaga medis diwajibkan untuk mensosialisasikan pengetahuan atau informasi dengan bahasa yang mudah dipahami kepada pasien tentang penyakit hipertensi dan pentingnya kepatuhan minum obat. Diskusi yang terbuka dan komunikasi dua arah dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien tentang pengobatan mereka, sehingga mereka lebih cenderung untuk mematuhi rencana pengobatan.

- c. Pengembangan Sumber Daya Edukasi: Perlu ditingkatkan pengembangan sumber daya edukasi yang mudah diakses, seperti brosur, pamflet, atau video edukatif, yang memberikan informasi yang jelas dan berguna tentang pengobatan hipertensi. Sumber daya ini dapat disebarluaskan di fasilitas kesehatan, pusat komunitas, dan melalui platform online untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kepatuhan minum obat.
- d. Peningkatan Ketersediaan Informasi: Memastikan bahwa informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang hipertensi dan pengobatannya mudah diakses oleh penderita hipertensi. Pusat kesehatan dan lembaga kesehatan lainnya dapat menyediakan sumber daya informasi, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang membantu penderita hipertensi memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola kondisi mereka dengan baik.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah dapat meningkat, sehingga mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah, ditemukan bahwa sekitar 30% responden menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi, 60% menunjukkan tingkat kepatuhan sedang, dan 10% menunjukkan tingkat kepatuhan rendah. Meskipun ada sebagian besar penderita hipertensi yang mematuhi jadwal minum obat mereka, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan tingkat kepatuhan secara keseluruhan.

SARAN

1. Pendidikan dan Kesadaran: Perlu dilakukan upaya edukasi yang lebih intensif kepada penderita hipertensi tentang pentingnya kepatuhan dalam minum obat. Penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai risiko komplikasi yang mungkin terjadi

akibat ketidakpatuhan dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka.

2. Pendekatan Personal: Dokter dan tenaga medis dapat berperan aktif dalam membangun hubungan personal dengan penderita hipertensi. Membangun kepercayaan dan memberikan dukungan serta pemantauan yang teratur dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap kepatuhan minum obat.
3. Peran Posyandu dan Perawat: Posyandu lansia dan peran aktif perawat dalam memantau kepatuhan minum obat dapat memberikan dampak positif. Melalui kunjungan rutin dan penilaian kepatuhan, perawat dapat memberikan saran, edukasi, dan dukungan kepada penderita hipertensi serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dapat diatasi.
4. Pengingat dan Pengaturan Obat: Penggunaan pengingat minum obat, seperti alarm atau aplikasi pengingat, dapat membantu penderita hipertensi mengingat waktu minum obat yang tepat. Selain itu, mempertimbangkan pengaturan dosis obat yang lebih praktis dan mudah digunakan juga dapat meningkatkan kepatuhan.
5. Membangun Dukungan Sosial: Penderita hipertensi dapat didorong untuk terlibat dalam kelompok dukungan sosial yang sebaya. Interaksi dengan orang lain yang mengalami kondisi serupa dapat memberikan motivasi dan saling mendukung dalam menjaga kepatuhan minum obat.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Provinsi Jawa Tengah dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini akan membantu dalam pengendalian tekanan darah yang optimal dan mencegah komplikasi yang berpotensi terjadi.

REFERENSI

Aulia, Rizki, 'Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Februari – April 2018', *Journal of Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 311.5 (2018), 507–20

<<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/64675>>

Azmi, 'Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Lansia Hipertensi Di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Mranggen', *Jurnal Farmasi Indonesia*, 33.1 (2018), 5–13

Cahyani, Fani Martina, 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi Di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta', *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1.2 (2018), 10
<<https://doi.org/10.25273/pharmed.v1i2.2981>>

Handayani, Mei Puri, 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Penyandang Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta Dan Tanpa Penyakit Penyerta', 4.1 (2023), 88–100

Juniarti, Bhanu, Fransisca Anjar, Rina Setyani, Thomas Aquino, Erjinyuare Amigo, Sekolah Tinggi, and others, 'Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi', 8.1 (2023)

Latif, Abdul, 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta', 2022, 1–13

Printinasari, Damar, 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas', *Jurnal Kesehatan*, 12.00007 (2019), 1–19 <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.878>.

Riani, Defilia Anogra, and Lita Riastienanda Putri, 'Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta', 2023, 310–20

Setyoningsih, Heni, and Farika Zaini, 'Analisis Kepatuhan Terhadap Efek Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Poli Rawat Jalan RSUD Dr.R.Soetrasno Rembang', *Jurnal*

*Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat
Cendekia Utama*, 9.2 (2020), 156
<<https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.597>>

Sumiasih, Hesti, Trilestari, and Widyaningrum Utami, 'Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Prambanan Sleman Bulan Januari – Februari 2020', *Cerata Jurnal Ilmu Farmasi*, 11.1 (2020), 21–27

Yulistiawan Ardita, 'Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Tanpa Penyakit Penyerta Di Puskesmas Sumowono', 21.1 (2020), 1–9